

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan pendekatan *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Tulus Kartika dalam pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *cooperative Learning* pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dilaksanakan oleh guru pada setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, penerapan pendekatan *Cooperative Learning* selalu menuntut guru untuk menunjukkan adanya usaha perbaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selama pembelajaran berlangsung, guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Tulus Kartika dari siklus I dan siklus II sebesar 12. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64 dan pada siklus II sebesar 75,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Tulus Kartika pada mata pelajaran matematika tentang

Nia Kurniasih, 2014

Penerapan pendekatan *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sifat-sifat bangun datar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *cooperative learning*..

B. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan *cooperative*.

1. Guru-guru SD Tulus Kartika khususnya dan guru-guru sekolah dasar pada umumnya diharapkan dalam menerapkan pendekatan *cooperative learning* dapat melaksanakannya sesuai dengan kondisi di kelas, dapat juga menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan memakai tipe yang berbeda-beda.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan *cooperative*, siswa lebih senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa bagus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djahiri K, 2004 (dalam Isjoni 2007:19) "*cooperative learning* sebagai pembelajaran kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan

Nia Kurniasih, 2014

Penerapan pendekatan *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya. Jadi, *cooperative learning* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*) ”. Untuk itu diharapkan kepada guru-guru untuk selalu menggunakan benda konkret atau media yang dekat dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran supaya membuat siswa semangat dalam belajar.

3. Disarankan kepada peneliti berikutnya karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pendekatan *cooperative learning* agar melanjutkan dan mengembangkan dengan menggunakan tipe yang berbeda.

Nia Kurniasih, 2014

Penerapan pendekatan *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu